

Pelaksanaan Prinsip Syariah Pada Hotel RedDoorz Syariah Medan Dihubungkan  
Dengan Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016

<sup>1</sup>Rina Syahfitri, <sup>2</sup>Marliyah, <sup>3</sup>Rahmi Syahriza

<sup>1</sup>Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, [rina.syahfitrill@gmail.com](mailto:rina.syahfitrill@gmail.com)

<sup>2</sup>Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, [marliyah@uinsu.ac.id](mailto:marliyah@uinsu.ac.id)

<sup>3</sup>Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, [rahmi.syahriza@uinsu.ac.id](mailto:rahmi.syahriza@uinsu.ac.id)

***Abstract***

*Sharia Hotel is a hotel that in the provision, procurement, and use of products and facilities and in business operations does not violate sharia rules, trying with its system to minimize and eliminate the possibility of misuse of facilities by service users. This study aims to determine, first how the implementation of sharia principles in RedDoorz Syariah Medan hotel, second how the practice of implementing Fatwa DSN MUI number 108/DSN-MUI/X/2016 on the implementation of tourism based on sharia principles in RedDoorz Syariah Medan Hotel. This research was conducted at Reddoorz Syariah Medan Hotel. The approach of research conducted in this study is descriptive qualitative, with data collection methods that are in-depth interviews (interview) and as a support using documentation studies and literature searches in accordance with the problems discussed. The results of the study concluded that the first implementation of Sharia principles at RedDoorz Syariah Medan hotel turned out to be still many shortcomings, including they do not provide facilities and means of worship, for example there is no musolah, mukenah and Quran. the interior of RedDoorz Syariah also does not have Islamic elements. But RedDoorz Syariah Hotel has implemented sharia principles on products, processing and services, both practices of implementing Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X / 2016 concerning the guidelines for the implementation of tourism based on Sharia principles at the RedDoorz Syariah Medan Hotel still do not meet the elements in the fatwa. Many elements that have not been fulfilled such as certificates from the MUI, both for food or the Hotel itself, there are no facilities, tools and means of worship, do not have hotel service procedures manuals and do not cooperate with Islamic Financial Institutions in performing services.*

***Keywords:*** Implementation Of Sharia Principles, Sharia Hotel, Application Of Fatwa DSN MUI number 108/DSN-MUI/X / 2016.

**Pendahuluan**

Manusia adalah makhluk ekonomi yang selalu memiliki berbagai cara untuk memenuhi kebutuhannya. Dimana pada hakikatnya, manusia memanfaatkan hal ekonomi tersebut dan selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah bisnis dengan tujuan memperoleh keuntungan. Indonesia adalah salah satu negara mayoritas muslim didunia dengan alam yang terbentang luas, keberaneka-ragaman budaya yang tak kalah menarik dan menjadi ikon wisata ditengah maraknya perkembangan pariwisata syariah di Indonesia serta tren wisatawan nusantara dan mancanegara yang terus mengalami peningkatan, kehadiran Hotel Syariah telah menjadi motor penggerak bagi industri perhotelan di Indonesia.

Untuk memajukan pariwisata Indonesia dapat ditempuh dengan salah satu cara yaitu menempatkannya dalam bingkai syariah, sebab tuntutan masyarakat sebagai mayoritas muslim di Indonesia membuat sektor Pariwisata Syariah dapat berjalan dengan adanya kebutuhan masyarakat yang menghendakinya. Pola pikir masyarakat tentang konsep syariah pada awalnya hanya sebatas makanan, minuman, kosmetik dan obat yang bebas dari penggunaan yang dilarang dalam AlQuran. Namun di zaman yang serbah canggih sekarang kesadaran masyarakat akan kebenaran meningkat tajam sehingga melahirkan evolusi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan dari kebutuhan primer hingga pola hidup yang mulai mempertimbangkan aspek kehalalan.

Dihat dari prospeknya, bisnis perhotelan syariah menjadi prospek baik ke depannya. Apabila dilihat dari sudut pandang terkait dengan pola perilaku konsumen mengalami perubahan yakni dari berbelanja gerai ritel kini cenderung untuk wisata (Tung Desen Waringin, 2018). Berbisnis hotel syariah memiliki masa depan yang cerah karena adanya fasilitas akomodasi dengan label halal yang menjanjikan.

Negara Indonesia sebagian besar penduduknya yang mayoritas muslim menjadi sasaran untuk upaya mengembangkan pariwisata syariah oleh para pebisnis perhotelan. Perkembangan label syariah di dunia bisnis kini semakin mengalami kemajuan dan menjadi trend tersendiri. Hadirnya hotel syariah sebagai hotel yang menerapkan prinsip-prinsip dalam ajaran agama Islam menjadi inovasi baru bagi pebisnis dalam bidang perhotelan. Dalam pandangan masyarakat awam, hotel syariah masih dianggap sebagai suatu bisnis usaha jasa yang hanya dikhususkan untuk pangsa muslim. Padahal Hotel Syariah terbuka untuk segala kalangan baik muslim dan non muslim (Eko Kurniasih, 2019).

Kepariwisataan merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup yang khas, seperti hasil budaya, peninggalan sejarah, pemandangan alam yang indah dan iklim yang nyaman (Rahmi Syahriza, 2020). Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang besar yang memudahkan negara Indonesia untuk terus melakukan pengembangan wisata syariah dan industri jasa syariah. Jumlah tingkat wisatawan muslim adalah 126 juta pada 2011 dan diperkirakan mencapai 192 juta pada tahun 2020 (Pratiwi, 2016). Melalui kemenangan dan peluang Indonesia untuk terus melakukan pengembangan wisata syariah disadari pentingnya aturan yang mengatur tentang Pariwisata Syariah, akhirnya pada tanggal 01 Oktober 2016 diadakan rapat pleno DSN MUI yang membahas tentang Pariwisata Syariah.

Usaha adalah kegiatan yang dilakukan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang terbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum (Imzar, 2018). Usaha pariwisata syariah merupakan konsep yang mengintegrasikan prinsip syariah ke dalam kegiatan pariwisata dengan menyediakan fasilitas dan pelayanan yang sesuai dengan ketentuan syariah. Adapun ketentuan dan persyaratan minimal kriteria mutlak yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dalam menjalankan usaha hotel syariah yaitu mengacu kepada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah diantaranya produk, pelayanan, dan pengelolaan serta Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Syariah.

Usaha dalam bidang perhotelan sekarang pun mulai menjamur di berbagai daerah dari perkotaan hingga perdesaan yang dekat dengan objek atau pusat pariwisata. Hotel Syariah telah menjadi sebuah trend, sehingga dikota kota berkembang pun seperti Medan muncul pula Hotel Berlabel "Syariah", yang mengawali trend ini adalah Hotel Reddoorz Syariah Medan.

Dalam penyelenggaraan Hotel, banyak prinsip dan kaidah syariah yang dapat dijadikan pedoman sehingga terwujud nuansa dan suasana yang didambakan. Permasalahannya dalam hotel syariah bukan hanya sekedar klaim hotel saja, namun harus jelas spesifikasi dan kriterianya agar tidak rancu dan hanya menjadi komoditas bisnis semata. Maka diperlukan bukti bukti yang mendukung keshahihan prinsip syariah yang pelaku bisnis terapkan dengan cara melakukan penilaian terhadap penerapan kriteria usaha syariah yang terkandung dalam Fatwa DSN-MUI No.108/DSN/MUI/2016 pada usaha bisnis Hotel Syariah.

Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil: bahwa di Sofyan Hotel Cut Muetia telah menerapkan fatwa DSN-MUI No 10/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata syariah berdasarkan prinsip syariah cukup baik. pokok-pokok ketentuan fatwa yang sudah ditetapkan Sofya Hotel Cut Muetia adalah: Larangan adanya terapis yang bercampur anatara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, Produksi makanan dan minuman yang bersertifikat halal dari MUI, Terdapat pedoman atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel yang sesuai prinsip syariah, Menyediakan fasilitas, peralatan, dan sarana yang memadai dalam ibadah. Menggunakan lembaga keuangan syariah dalam melakukan transaksi keuangan (Nana Lisa, 2018).

Hasil penelitian terdahulu selanjutnya didapatkan hasil juga yaitu bahwa fasilitas akomodasi yang disediakan usaha perhotelan di Ponogoro sudah sesuai dengan fatwa DSN MUI dikarenakan terdapat aturan tata tertib tamu hotel yang tidak menerima pasangan yang bukan mahromnya, selain itu busana yang dikenakan karyawan/karyawati hotel sudah sesuai dengan prinsip syariah, akan tetapi penyediaan konsumsi hotel usaha perhotelan di Ponogoro belum sesuai dengan pedoman dalam Fatwa DSN-MUI, dikarenakan ada makanan yang digunakan pihak hotel yang belum memiliki sertifikat halal dari MUI, dan juga usaha perhotelan di Ponogoro tidak memiliki ornamen, hiasan, lukisan yang mengarah kepada kemusyikan dan mengandung pornografi. Sebab ditentukan fatwa pun jelas adanya larangan ini. (Lina Desianti, 2016).

Dari hasil prariset dan wawancara pada Bapak Bagus sebagai Projek Manajer dan Bapak Huda sebagai Bisnis Manajer pada tanggal 17 - 24 Januari 2021 bahwasanya Hotel Reddoorz Syariah Medan masih memiliki banyak kekurangan diantaranya: tidak memiliki fasilitas, sarana dan peralatan ibadah, tidak memiliki interior atau kaligrafi yang bertema islami, tidak memiliki buku panduan prosedur pelayanan hotel dan tidak bekerjasama dengan Lembaga Keuangan Syariah. yang artinya Hotel Reddoorz Syariah belum memenuhi kriteria Hotel Syariah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No.108/DSN/MUI/2016 (Bagus, 2021).

Berdasarkan pemaparan atas fenomena yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul *“Pelaksanaan Prinsip Syariah Pada Hotel Reddorz Syariah Medan Dihubungkan Dengan Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016”*.

## **Landasan Teori**

### **Bisnis Berbasis Syariah**

Bisnis merupakan suatu organisasi yang menyediakan barang atau jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Tujuan bisnis merupakan hasil akhir yang ingin dicapai oleh para pelaku bisnis dari bisnis yang mereka lakukan dan merupakan cerminan dari berbagai hasil yang diharapkan bisa dilakukan oleh bagian-bagian

dalam organisasi perusahaan (produksi, pemasaran, personalia, dll) yang akan menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Zuhrinal, 2018).

Bisnis dengan sistem berbasis syariah adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan jual beli yang berlandaskan hukum syariah atau sistem Islam. Bisnis syariah sendiri berasal dari dua kata yakni bisnis dan syariah. Bisnis merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan jual beli atau berdagang. Sementara syariah berarti sumber jalan yang lurus. Sementara secara istilah syariah artinya perundang-undangan yang diturunkan oleh Allah SWT melalui Rasulullah Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia baik yang menyangkut masalah ibadah, akhlak, makanan, minuman, pakaian maupun muamalah. Kegiatan bisnis syariah bukan hanya kegiatan jual beli yang targetnya mendapatkan keuntungan. Namun bisnis ini lebih mengarah kepada hukum Islam yang sesuai dengan Al Quran dan Hadis. Jadi bisnis ini dibatasi oleh cara mendapatkan keuntungan dan mengembangkannya dengan konsep halal dan haram. Jika halal dijalankan namun jika haram maka ditinggalkan. Sehingga bukan melulu keuntungan namun juga mendapatkan keridhoan dari Allah.

#### **Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016**

Secara etimologis kata “fatwa” berasal dari bahasa arab berbentuk mashdar (kata benda) yang berarti jawaban atas pertanyaan, atau hasil ijtihad, atau ketetapan hukum mengenai suatu kejadian sebagai jawaban atas pertanyaan yang belum jelas hukumnya. Sementara secara terminologis fatwa adalah keterangan hukum agama mengenai suatu persoalan sebagai jawaban pertanyaan yang diajukan oleh peminta fatwa (*mustafit*), baik perseorangan maupun kolektif, dikenal ataupun tidak dikenal. Fatwa berarti ketentuan yang berisi jawaban dari seorang mufti (pembuat fatwa) mengenai hukum syariat untuk pihak yang meminta fatwa, yaitu suatu penjelasan tentang hukum atau ajaran Islam mengenai permasalahan yang dihadapi atau dinyatakan oleh masyarakat, serta merupakan pedoman dalam melaksanakan ajaran Agamanya (MUI, 2021).

Ada dua hal yang melatar belakangi lahirnya Fatwa DSN-MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 yaitu: Perkembangan sektor pariwisata halal di Indonesia secara signifikan terus meningkat sehingga memerlukan pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah, dan tidak ada aturan yang mengatur pengembangan pariwisata halal di Indonesia setelah dicabutnya Peraturan Menteri tentang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014. Lahirnya fatwa ini bukan tanpa alasan yang pertama yaitu perkembangan sektor pariwisata halal secara signifikan terus meningkat, kedua terbitnya fatwa ini karena tidak ada aturan yang mengatur pengembangan pariwisata halal di Indonesia setelah dicabutnya Peraturan Menteri tentang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014.

Secara kelembagaan, Dewan Syariah Nasional (DSN) adalah perangkat organisasi yang secara khusus bertugas untuk menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan aktivitas Lembaga Keuangan Syariah, pembentukan DSN merupakan langkah efisiensi dan koordinasi para ulama dalam menanggapi isu-isu yang berhubungan dengan masalah ekonomi dan keuangan. DSN diarahkan sebagai lembaga pendorong penerapan ajaran islam dalam kehidupan ekonomi. Oleh karena itu, DSN berperan secara produktif dalam kehidupan ekonomi dan keuangan di Indonesia (M. Asrorun Ni'am Sholeh, 2016).

### **Hotel Syariah**

Hotel syariah adalah hotel yang dalam penyediaan, pengadaan, dan penggunaan produk dan fasilitas serta dalam operasional usaha tidak melanggar aturan syariah, berusaha dengan sistemnya untuk meminimalisir dan menghilangkan kemungkinan penyalagunaan fasilitas oleh pengguna jasa (Ismayanti dan Syaharuddin, 2006). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hotel syariah adalah hotel yang menerapkan sistem syariah dari berbagai aspek mulai dari makanan dan minuman sampai ke hal yang paling detail yaitu etika, manajemen keuangan, kegiatan hiburan, dan operasional. Seluruh aspek dan komponen mulai dari pelayanan, fasilitas, operasional, makanan dan halal lainnya yang harus dipastikan memenuhi kriteria syariah.

Hotel Syariah adalah hotel yang menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan, dan minum, serta jasa lainnya bagi umum, dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan pemerintah, industri, dan syariah. dalam pengertian lain bahwa hotel syariah adalah hotel sebagaimana lazimnya, yang oprasional dan layanannya telah menyesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah atau pedoman ajaran Islam, guna memberikan suasana tenang, nyaman, sehat dan bersahabat yang dibutuhkan tamu, baik muslim maupun nonmuslim (Muhammad, 2017).

### **RedDoorz**

RedDoorz merupakan jaringan penginapan budget online terbesar di Indonesia. Berfokus pada perkembangan penginapan dan distribusi penjualan secara online. RedDoorz akan memilih properti yang berpotensi untuk bekerja sama secara langsung dan terikat komitmen dengan brand RedDoorz. RedDoorz membantu pemilik properti untuk meningkatkan kualitas penginapannya dari segi fasilitas maupun layanan.

RedDoorz didirikan pertama kali di Singapura dan masuk ke Indonesia sebagai market utama pada tahun 2015. Pada 2016 RedDoorz sudah tersebar ke 5 kota besar di Indonesia dan properti RedDoorz mengalami pertumbuhan 11x. Setahun kemudian, RedDoorz sudah memiliki 500 penginapan dan pada tahun yang sama RedDoorz memulai bisnisnya di Singapore. Pada 2018 jumlah kamar RedDoorz yang tersebar di seluruh Indonesia sudah menyentuh angka 10.000. Di tahun 2018 RedDoorz juga mulai masuk ke Filipina dan Vietnam. Tahun 2019 RedDoorz tumbuh dengan pesat. RedDoorz tersebar di 50 kota seluruh Indonesia dengan lebih dari 1000 properti dan lebih dari 30.000 kamar. Pada tahun ini RedDoorz juga mulai mengembangkan sayap bisnisnya di bidang CoLiving.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan dengan jenis kualitatif. Diketahui bertujuan dalam berusaha menentukan hubungan dari variabel-variabel terkait yang disebut sebagai penelitian asosiatif. Sesuai dengan strategi pengumpulan data, alat yang sering digunakan antara lain kuesioner atau bentuk survei lainnya. Penelitian yang menggunakan metodologi kuantitatif bercirikan pendekatan deduktif. Metode analisis deduktif dimulai dengan perumusan hipotesis atau teori, yang kemudian dilakukan prosedur verifikasi yang lebih mendalam yang melibatkan pemeriksaan beberapa variabel. Dalam hal hipotesis tidak terbukti, peneliti akan mencari hipotesis pengganti berupa penjelasan keterkaitan antara faktor-faktor yang dapat dikendalikan (Nur Ahmadi Bi Rahmani, 2016).

Metodenya menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), dan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian



kuantitatif yaitu jenis penelitian ilmu sosial yang menekankan pada melakukan pengukuran secara objektif.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Sejarah Pemilik Usaha Bekerjasama dengan Pihak Reddoorz**

Hotel Reddoorz Syariah merupakan salah satu Hotel Berbasis Syariah yang ada di Kota Medan. Dan saat ini pihak Reddoorz banyak menawarkan kepada masyarakat yang memiliki usaha seperti penginapan atau kos-kosan untuk bekerjasama membangun usaha penginapan mereka menjadi lebih baik. Dan untuk meningkatkan kualitas penginapannya dari segi fasilitas maupun layanan. Berdasarkan pemaparan para informan pemilik usaha mereka juga tertarik untuk bekerjasama dengan pihak Reddoorz, hal ini berdasarkan pemaparan I1 sebagai pemilik usaha yang bekerjasama dengan pihak Reddoorz, ia mengatakan:

*"Dulu usaha saya ini adalah hanya penginapan atau kos-kosan saja, tetapi pihak reddoorz datang dan menawarkan kerjasama untuk dijadikan penginapan yang lebih bagus dalam kebersihan dan kenyamanan untuk tamu yang ingin menginap. Pihak Reddoorz juga langsung menawarkan kerjasama dalam bentuk penginapan Syariah, oleh sebab itu saya mau bekerjasama dikarena saya juga tidak ingin usaha yang saya jalankan tidak berkah, karena banyak di luar sana penginapan dalam bentuk hotel tetapi didalamnya banyak maksiatnya".*

Hal serupa juga dipaparkan oleh I2 yang juga merupakan pemilik Hotel Reddoorz Syariah Medan, ia mengatakan:

*"Sebelum saya bekerjasama dengan pihak Reddoorz, saya memang sudah memiliki usaha kos-kosan yang sudah cukup lama saya dirikan. Tapi ketika pihak Reddoorz mengajak kerjasama dengan maksud untuk menjadikan ini usaha penginapan dalam bentuk Hotel yang berbasis syariah, maka saya tertarik untuk bekerjasama".*

#### **Fasilitas dan Pelayanan pada Hotel Syariah Medan**

Setiap Hotel memiliki fasilitas yang berbeda-beda, begitu juga dengan Hotel Reddoorz Syariah Medan ini. Hal ini berdasarkan pemaparan dari I1 selaku pemilik usaha Hotel Reddoorz Syariah Medan, ia mengatakan:

*"Kami juga menyediakan musolah dan sajadah didalam kamar untuk pengunjung muslim yang datang". Untuk makanan disini kami tidak menyediakan, hanya ada cemilan saja, tapi untuk sarapan pagi jika tamu mau sarapan bisa memesan langsung dari pihak hotel Reddoorz nya, karena kami tidak menyediakan. jadi untuk yang ingin sarapan pagi dan memesan nya pada pihak reddoorz akan diantar oleh pihak Reddoorz itu sendiri".*

Hal serupa juga dijelaskan oleh I2 mengenai fasilitas, berikut pemaparannya:

*"Fasilitas di sini seperti: Linen Bersih, free Wifi, Mineral Water, AC, Clean Toilet, towels, Water Heater dan 24/7 Service. Di sini kami tidak ada musolah dan tidak menyediakan perelatan ibadah, jika tamu ingin solat biasanya mereka keluar hotel mencari masjid terdekat".*

I4 Selaku Project Manajer menjelaskan tentang properti yang ada di Hotel Reddoorz, dipaparkan sebagai berikut:

*"Di sini saya mengatur properti di hotel Reddoorz, saya di pilih oleh pihak Reddoorz bukan di pilih oleh pemilik usaha untuk bertanggung jawab di hotel Reddoorz yang di tentukan, dan saya hanya memegang dua hotel Reddoorz syariah di medan ini, karena setiap hotel Reddoorz syariah beda-beda project manajernya. Di dua hotel ini saya yang mengatur properti, baik kebutuhan properti atau kerusakan pada properti, jadi jika ada keluhan dari pemilik usaha tentang itu maka saya yang akan bertanggung jawab dengan memenuhi properti yang dibutuhkan".*

### **Penyeleksian Tamu di Hotel Reddoorz Syariah Medan**

Bagi Hotel yang berbasis syariah memiliki aturan khusus dalam penyeleksian tamu, begitu juga dengan Hotel Reddoorz Syariah Medan ini. Hal ini dipaparkan oleh I2 Sebagai pemilik Usaha menjelaskan penyeleksian tamu yang ingin menginap. Pemaparannya sebagai berikut:

*"Nah karena kami bekerjasama dengan Reddoorz dan melilih untuk menjadikan Reddoorz Syariah maka di sini untuk tamu juga akan kami seleksi sesuai dengan kerjasama yaitu untuk tamu yang datang akan diperiksa identitasnya, terutama untuk tamu yang berpasangan. Jika ada tamu yang berpasangan akan kami minta buku nikah dan KTP. Dan untuk yang tidak berpasangan akan kami minta KTP saja. Tetapi ada uang penjamin untuk menginap di hotel reddoorz syariah ini yaitu sebesar Rp. 100.000 dan akan dikembalikan ketika tamu tidak menginap lagi".*

Hal yang sama juga di paparkan oleh I3 selaku supervisor pada Hotel Reddoorz Syariah Medan, ia mengatakan:

*"Untuk tamu yang datang, kami akan memeriksa identitas, khususnya bagi tamu yang berpasangan dikarenakan hotel ini memiliki aturan untuk tidak mencampurkan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya. Oleh sebab itu kami memeriksa apakah yang berpasangan sudah menikah atau belum, agar menjaga kejadian yang tidak diinginkan, dan juga menjaga nama bagi hotel ini. dan biasanya kami meminta identitas berupa ktp dan buku nikah bagi yang sudah menikah. Di sini kami juga tidak membedakan suku, ras ataupun agama, walaupun kami ini hotel berbasis syariah".*

### **Karyawan dan Tugasnya di Hotel Reddoorz Syariah Medan**

Setiap usaha pasti memiliki karyawan yang menguasai bidang di setiap jabatannya, sama halnya dengan Hotel Reddoorz Syariah Medan ini. Hal ini di paparkan oleh I3 selaku supervisor di hotel ini menjelaskan tentang banyak karyawan serta tugas utamanya, dipaparkan sebagai berikut:

*"Saya selaku supervisor di hotel ini mempunyai tugas untuk bertanggung jawab mengawasi pelayanan tamu, konsumsi serta membimbing dan mengatur rekan kerja bawahan saya guna memberikan kenyamanan pada tamu di hotel ini. Di Hotel ini ada 4 karyawan, di mana mereka merangkap menjadi cleaning service, tukang parkir, costumer service dan pelayanan yang dibutuhkan oleh para tamu hotel. Kami akan berusaha untuk membuat nama hotel ini tetap baik dimata para tamu, baik dari tempat, pelayanan maupun yang lainnya".*

### **Penyesuaian Pedoman Fatwa DSN MUI Tentang Hotel Syariah**

Dalam Fatwa DSN MUI Tahun 2016 membahas tentang Hotel Syariah, pentingnya pedoman fatwa untuk mengacu pada rambu-rambu yang berlaku di Hotel Syariah. Hal ini dipaparkan oleh I2 yaitu:

*"Pada saat pihak Reddoorz mengajak bekerjasama dengan pihak kami mereka tidak menjelaskan fatwa tersebut, mereka hanya menerapkan untuk Hotel Reddoorz Syariah penerapan dalam penyeleksian tamu yang akan menginap, untuk memeriksa identitas seperti buku nikah dan ktp. Mereka tidak ada membahas mengenai fatwa tersebut".*

I3 selaku supervisor juga menjelaskan perihal tersebut, begini pemaparannya:

*"Setau saya mereka tidak menyarankan untuk mengikuti fatwa tersebut, mereka hanya menjelaskan kalau Hotel Reddoorz syariah ini dibedakan dengan Hotel Reddoorz biasa, dimana kalau Hotel Reddoorz Syariah ada penyeleksian tamu, beda dengan Hotel Reddoorz konvensional".*

I5, I6, I7 dan I8 juga memaparkan hal tersebut:

"Untuk hotel ini ada penyeleksian tamu, yaitu memeriksa identitas tamu yang ingin menginap, dengan memeriksa buku nikah dan ktp untuk tamu yang berpasangan. Tetapi untuk fatwa tersebut saya tidak tau, saya juga gak tau isi fatwa tersebut. kami hanya menjalankan sesuai yang diperintahkan oleh pemilik hotel ini saja. Ya mungkin bentuk kerjasamanya seperti itu, saya kurang paham masalah itu".

Kesesuaian pelaksanaan prinsip syariah akan dijelaskan oleh I9 selaku tamu hotel yang menginap di Hotel Reddoorz Syariah berikut pemaparannya:

"Menurut saya hotel ini sudah bagus ya, dikarenakan ada penyeleksian tamu yang menginap di sini, bukan hanya itu, di sini juga ada musolah untuk ibadah dan mereka menyediakan sajadah juga di kamar hotel, kamar mandi yang bersih dan cukup air. Pelayanannya baik, ramah kepada tamu, dan kamar hotelnya juga rapi dan bersih, nyaman untuk tamu yang datang".

### **Proses Pembayaran Yang Dilakukan Pada Hotel Reddoorz Syariah Medan**

Pembayaran yang biasa dilakukan pada setiap hotel biasanya melalui aplikasi yang dibuat oleh brand dari hotel tersebut, ataupun bisa langsung membayar di tempat atau juga bisa melalui alfamart dan kartu kredit. Sama halnya dengan Reddoorz Syariah Medan. Hal ini dipaparkan oleh I1 dan I2 menjelaskan proses pembayaran yang di terapkan di hotel ini, berikut pemaparannya:

"Setelah kami bekerjasama dengan pihak reddoorz, mereka memberikan kemudahan untuk pembayaran. Contohnya untuk memesan kamar hotel bisa menggunakan aplikasi Reddoorz di mana di dalamnya bisa membayar melalui atm, kartu kredit, melalui alfamart dan indomaret dan biasanya untuk harga di aplikasi dengan harga tamu hotel yang datang langsung berbeda. Untuk yang datang langsung harga sekitar Rp. 150.000 dan kalau weekend biasa Rp. 170.000 permalamnya. tapi kalau dari aplikasi harga bisa berubah setiap jamnya".

I3 juga menjelaskan hal tersebut, berikut pemaparannya:

"Di sini untuk pembayarannya bisa dilakukan melalui kartu kredit, atm, alfamart atau indomaret, dan ketika sudah sampai di hotel tinggal membawa bukti trnsferannya saja, agar bisa checkin di hotel ini. dan untuk yang datang langsung tinggal bayar sesuai dengan tipe kamar yang diinginkan. Di sini kami tidak bekerjasama dengan Lembaga Keuangan Syariah, dikarena pihak dari Reddoorz tidak menyampaikan masalah itu, mereka hanya menjelaskan pembayaran melalui kartu kredit, atm dan minimarket lainnya".

### **Pembahasan Penelitian**

#### **Pelaksanaan Prinsip Syariah Pada Hotel Reddoorz Syariah Medan**

Hotel Syariah di Kota Medan sudah cukup banyak, tetapi untuk Reddoorz Syariah belum terlalu banyak. Di Medan ini hanya ada 11 Hotel Reddoorz Syariah. dan rata-rata mereka baru berdiri selama kurang lebih 2 tahun. Hal ini dikarena Hotel Reddoorz Syariah memiliki Kriteria dalam penyeleksian tamu. Oleh sebab itu banyak dari pemilik usaha Hotel lebih tertarik membangun usaha hotel konvensional, karena bagi mereka simple dan banyak dikunjungi tamu. Reddoorz juga ada yang konvensional, yang membedakan hanya pada penyelesaian tamu saja.

Di dalam konsep Syariah, Hotel Syariah adalah hotel yang dalam penyediaan, pengadaan, dan penggunaan produk dan fasilitas serta dalam operasional usahanya tidak melanggar aturan syariah. Seluruh komponen kriteria teknis operasional hotel, mulai dari hal kecil seperti informasi yang tersedia di *front office*, perlengkapan istinja di toilet umum, sampai pada panyajian makanan dan minuman di hotel, harus memenuhi kriteria syariah.



Berdasarkan teori ini operasional dan praktik pengelolaan Hotel Reddoorz Syariah Medan belum sesuai dengan konsep dan pengertian hotel syariah, di mana Hotel Reddoorz Syariah Medan belum menyediakan fasilitas dan sarana ibadah, seperti belum menyediakan musolah, dan peralatan ibadah, tetapi pengelolaannya dilakukan dengan baik dan menghindari hal-hal yang dilarang oleh syara terutama seperti Hotel Reddoorz Syariah Medan menjauhkan dari diskotik, dan makanan-makanan haram. Kemudian ornamen yang disediakan juga jauh dari kata syirik berupa patung-patung dan ornamen lain yang dilarang syariat, tetapi Hotel Reddoorz Syariah Medan tidak ada menggunakan ornamen-ornamen dan hiasan Islam yaitu Kaligrafi diruangan tertentu. Selain itu perlengkapan ibadah juga belum tersedia dan tertata dengan rapi di Hotel Reddoorz Syariah Medan sehingga belum memberikan kesan nyaman bagi tamu yang muslim.

Jadi dalam pelaksanaan prinsip syariah pada Hotel Reddoorz Syariah Medan sudah melakukan prinsip syariah, diantaranya ada penyeleksian tamu yang datang, tidak menyediakan miras atau alkohol, tidak menyediakan tempat hiburan, yang artinya hotel ini sudah menjalankan pelaksanaan prinsip syariah.

#### **Praktik Pelaksanaan Prinsip Syariah Menurut Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 di Hotel Reddoorz Syariah Medan**

Pelaksanaan kegiatan dan bisnis ekonomi harus mengandung prinsip-prinsip syariah seperti: prinsip Tauhid, prinsip keadilan, prinsip maslahat dan menjauhkan apa yang dilarang oleh Allah SWT seperti menjauhkan dari MAGHRIB (maysir, gharar, dan riba) sehingga pelaksana bisnis syariah mencapai tujuannya yaitu kemaslahatan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kesesuaian syariah pada bisnis perhotelan syariah bergantung pada penerapan prinsip hotel dengan konsep syariah dan menjalankan ketentuan-ketentuan sesuai dengan syariat islam, yang sesuai dengan peraturan sebagai pedoman dalam pelaksanaannya serta memenuhi ketentuan Fatwa DSN MUI NO. 108/DSN-MUI/X/2016 sebagai pedoman dalam pelaksanaan manajemen hotel sesuai dengan syariah.

Adanya ketentuan ini maka pihak hotel harus memastikan bahwa tidak ada pengunjung hotel yang sekamar kecuali dengan muhrimnya, dengan menunjukkan beberapa surat seperti KTP/KK/buku nikah/foto pernikahan. Walaupun tamu hotel saudara sekandung yang berlainan jenis kelamin, tetap harus menunjukkan bukti bahwa tamu tersebut memang sedarah/sekandung dan tetap harus memesan kamar yang berbeda, jika memang tamu tersebut sekandung namun berlainan jenis kelamin. Penyeleksian tamu merupakan salah satu bentuk peraturan agar Hotel Reddoorz Syariah Medan terhindar dari akses pornografi dan tindak asusila. Tamu hotel yang akan menginap telah mengerti bahwa kawasan Reddoorz Syariah Medan merupakan kawasan berpakaian sopan sehingga cara berpakaian tamu hotel yang akan menginap telah mengenakan pakaian yang sopan dan tertutup.

Hotel syariah yang baik adalah hotel yang dihiasi kaligrafi dan nama baik Allah (asmaul husna). Pada Hotel Reddoorz Syariah Medan tidak ditemukan patung, lukisan bernyawa, furnitur atau hiasan yang dapat menyekutukan Allah SWT. Hotel Reddoorz Syariah Medan juga tidak menghiasi dinding-dinding hotel dengan memasang beberapa kaligrafi serta beberapa petunjuk waktu shalat. Hotel Reddoorz Syariah Medan tidak memiliki dan tidak menyediakan fasilitas hiburan malam (club malam), tempat karaoke dengan bar yang menjual berbagai minuman beralkohol. Reddoorz Syariah Medan menganut konsep agar terhindar dari alkohol maka pihak hotel melarang memperjual

belikan alkohol dan melarang tamu yang menginap untuk membawa minuman beralkohol dari luar.

Realisasi terhadap manajemen hotel yaitu penyediaan fasilitas ruang ibadah beserta peralatan shalat dan bersuci. Pihak Hotel Reddoorz Syariah Medan belum menyediakan fasilitas dan peranan untuk beribadah yaitu adanya musholah sebagai tempat ibadah beserta peralatan shalat seperti sajadah, sarung, dan mukena juga tidak menyediakan beberapa Al-Qur'an di Hotel Reddoorz Syariah Medan. Hotel Reddoorz Syariah Medan tidak memfasilitasi peralatan ibadah pada setiap kamar hotel.

Etika berpakaian karyawan dan karyawan Hotel Reddoorz Syariah Medan telah mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah. Dalam kesehariannya karyawan/karyawan memakai pakaian dinas hotel yang telah sesuai dengan syariah, untuk karyawan (pria) mengenakan pakaian dinas hotel yaitu baju renggang lengan pendek dan celana panjang. Sedangkan untuk karyawan (wanita) mengenakan pakaian dinas hotel yaitu baju longgar dengan lengan panjang dan celana panjang sebagai bawahan serta hijab yang dibentuk syar'i (menutupi dada).

Realisasi terhadap Standar Operasional Produk (SOP) Hotel Reddoorz Syariah Medan. Hotel Reddoorz Syariah Medan hanya memiliki standar operasional (SOP) secara umum, terdapat hal-hal yang diatur dalam SOP Hotel Reddoorz seperti contoh Hotel Reddoorz Syariah Medan menyebutkan bahwa karyawan harus bersikap ramah, sopan dan selalu menerapkan "3S" yaitu senyum sapa dan salam. Hotel Reddoorz Syariah Medan belum memiliki panduan/ pedoman khusus (sesuai dengan syariah) mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya produk, pelayanan dan pengelolaan sesuai dengan prinsip syariah.

Poin terakhir pada ketentuan hotel syariah menjelaskan bahwa hotel syariah wajib menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah dalam melakukan pelayanan. Konsekuensi logis dari ketentuan ini adalah hotel syariah tidak diperkenankan untuk menggunakan layanan perbankan konvensional. Ketentuan ini menunjukkan bahwa DSN MUI sangat mendukung keberlangsungan dari Lembaga Keuangan Syariah, baik itu bank maupun non bank. Sehingga dengan adanya sinergi dari pelaku industri perhotelan dapat meningkatkan market share Lembaga Keuangan Syariah, apakah itu melalui jasa pelayanan bank syariah, BMT, asuransi syariah, sukuk, multi finance syariah dan lembaga Keuangan Syariah lainnya.

Pada kajian teoritis menurut Ahmat yang dikutip oleh Muhammad Rayhan dalam bukunya Hotel Syariah Konsep dan Penerapan bahwa: *"Hotel Syariah adalah hotel yang menyediakan layanan dan transaksi keuangan berdasarkan prinsip syariah secara keseluruhan, bukan hanya terbatas pada penyediaan makanan dan minuman yang halal tapi juga untuk kesehatan, keamanan, lingkungan, dan keamanan dari aspek ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat tidak memandang ras, kepercayaan, maupun budaya"*.

Dari pemaparan teori tersebut, dimana Hotel Reddoorz Syariah Medan masih banyak kekurangan. Hotel Reddoorz Syariah Medan belum menggunakan transaksi keuangan berdasarkan prinsip syariah, tetapi pelayanan serta tidak memandang ras, kepercayaan maupun budaya sudah diterapkan oleh Hotel Reddoorz Syariah Medan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah Pada Hotel Reddoorz Syariah Medan Dihubungkan Dengan Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Prinsip Syariah pada Hotel Reddoorz Syariah Medan sudah melaksanakan prinsip syariah, yaitu sudah menyeleksi tamu yang datang, tidak menyediakan miras atau alkohol dan tidak menyediakan tempat hiburan, tetapi mereka tidak menyediakan fasilitas dan sarana ibadah, contohnya tidak ada musolah, mukenah maupun alquran. Interior yang ada pada Reddoorz Syariah juga tidak memiliki unsur islami. Hotel Reddoorz Syariah Medan sudah melaksanakan prinsip-prinsip syariah pada produk, pengolahan dan pelayanan.
2. Praktik Pelaksanaan Fatwa DSN MUI No .108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata berdasarkan Prinsip Syariah di Hotel Reddoorz Syariah Medan masih belum memenuhi unsur dalam fatwa tersebut. Banyak unsur yang belum di penuhi seperti Sertifikat dari MUI, baik untuk makanan ataupun Hotel itu sendiri, tidak ada fasilitas, alat dan sarana ibadah, Tidak memiliki buku panduan prosedur pelayanan hotel dan Tidak bekerjasama pada Lembaga Keuangan Syariah dalam melakukan pelayanan.

#### **Daftar Pustaka**

- Alma, Buchari. Manajemen Bisnis Syariah Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Fadhil, Aulia. Manajemen Hotel Syariah. Yogyakarta: Gava Media. 2018.
- Imsar. Analisis Strategi Pengembangan Usaha UcoK Durian Medan. Dalam Jurnal Tansiq. Vol. 1 No. 2. 201.
- Muhammad. Lembaga Perekonomian Islam Perspektif Hukum, Teori dan Aplikasi, Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2017.
- Sofyan, Riyanto. Bisnis Syariah, Mengapa Tidak? Pengalaman Penerapan Pada Bisnis Hotel. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2007.
- Syahriza, Rahmi. Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Devisanya dalam Al-Quran), HUMAN FALAH: 1(2).
- Tarigan, Azhari Akmal. Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU. Medan: Febi Press. 2015.
- Zuhrinal (et). Pengantar Bisnis. Medan: Madenatera. 2018.